

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ritual Budaya Siraman Barongan merupakan salah satu kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sendang setiap tahun. Ritual budaya tersebut telah diwariskan secara turun-temurun dengan berlatarbelakang Hindu-Buddha. Budaya ini berlokasi di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Barongan adalah sebuah topeng atau kostum yang dipakai dalam tarian tradisional Jawa yang menggambarkan sosok-sosok makhluk halus atau mitos, seperti singa, macan, dan sebagainya. Siraman, di sisi lain, adalah upacara pembersihan atau penyucian yang biasanya dilakukan sebelum pelaksanaan acara tertentu, seperti pernikahan dan upacara keagamaan. Gabungan dari kedua unsur inilah yang disebut tradisi Siraman Barongan yang muncul sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadap kekuatan spiritual yang diyakini hadir dalam Barongan.² Tradisi Siraman Barongan menjadi sarana bagi masyarakat untuk melestarikan warisan budaya mereka, menghormati nilai-nilai leluhur, menjaga identitas lokal, memperkuat kebersamaan dan kerukunan, serta meningkatkan potensi wisata dan ekonomi lokal di Desa Sendang.³

² Rafi'arli, R. (2024, Februari 24). *Menggali Keunikan Tradisi Siraman Barongan di Kecamatan Sendang Tulungagung*. Diambil kembali dari TulungagungNetwork.com Media Jawa Timur Berjaringan: <https://tulungagung.jatimnetwork.com/tulungagung/73911959453/menggali-keunikan-tradisi-tiraman-barongan-di-Kecamatan-sendang-tulungagung>

³ Rafi'arli, R. (2024, Februari 24). *5 Alasan Tradisi Siraman Barongan di Kecamatan Sendang Tulungagung Masih Eksis Dilakukan*. Diambil kembali dari TulungagungNetwork.com Media Jawa Timur Berjaringan: <https://tulungagung.jatimnetwork.com/tulungagung/72911959246/5-alasan-tradisi-siraman-barongan-di-Kecamatan-sendang-tulungagung-masih-eksis-dilakukan>

Pandangan masyarakat modern terhadap ritual budaya Siraman Barongan terbagi menjadi beberapa sisi. Para sesepuh desa dan mayoritas masyarakat Sendang sudah meyakini bahwa ritual budaya ini menjadi sarana untuk tolak bala (mencegah malapetaka) dan memohon keselamatan kepada Allah atau Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan beberapa orang lainnya menganggap ritual tersebut sebagai upacara untuk memuja ruh makhluk gaib yang bersemayam di tempat itu, bahkan orang awam sempat menganggap ritual itu sebagai perbuatan syirik sehingga berusaha membanting *njambangan* (wadah air) yang tersimpan dalam situs Mbah Bodo.⁴ Landasan keyakinan atau Aqidah yang dipegang teguh oleh para sesepuh desa dan mayoritas masyarakat Sendang tersebut sangat diperlukan untuk menjaga esensi dan eksistensi ritual budaya Siraman Barongan sehingga perbedaan dalam keyakinan masyarakat tidak berakibat fatal seperti prasangka buruk atau pertikaian yang telah terjadi pada peristiwa sebelumnya. Oleh karena itu, peran masyarakat Sendang dalam mempertahankan Aqidah menjadi sangat penting dalam menjaga kerukunan masyarakat dan warisan budaya Siraman Barongan.

Ritual budaya Siraman Barongan tidak lepas dari peristiwa mistis. Pernah suatu ketika seorang Camat tidak mengadakan ritual ini dalam kurun waktu sekali setahun, akibatnya anggota keluarga camat tersebut menderita sakit secara bersamaan yang tidak diketahui asalnya. Kepala adat pada saat itu mempersilakan warga mengembalikannya kepada keyakinan masing-masing.⁵ Peristiwa tersebut

⁴ Rustiana. (2025, Februari 19). Sejarah Situs Mbah Bodo dan Budaya Siraman Barongan. (A. R. Aulia, I. Maulidiya, & M. S. Lutfi, Intervjuere)

⁵ Arifin, Z. (2021, Agustus 13). *Siraman Barongan, Unik dan Mistik*. Diambil kembali dari SuaraMerdeka.com: <https://www.suaramerdeka.com/hiburan/pr-0418149/siraman-barongan-unik-dan-mistik>

memperkuat pentingnya landasan keyakinan atau Aqidah yang perlu dipertahankan ketika menghadapi peristiwa serupa untuk menjaga kerukunan masyarakat sekaligus esensi dari ritual budaya Siraman Barongan yang terus dilestarikan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji ritual budaya Siraman Barongan melalui perspektif Aqidah Islam yang menjadi landasan keyakinan para sesepuh adat serta mayoritas masyarakat Sendang. Aqidah Islam memuat keyakinan terhadap seluruh rukun iman dengan kepatuhan terhadap seluruh perintah Allah Swt. Keimanan atau keyakinan menjadi modal dan landasan utama setiap muslim dalam menjalani kehidupannya, sebab dengan keyakinan inilah setiap muslim memiliki paradigma yang lurus, tujuan hidup yang sejati, dan dengan keyakinan ini pula ia akan menjalani hidup dengan lebih baik dan terarah.⁶ Nilai-nilai yang dimuat dalam Aqidah Islam begitu luas dan mendalam sehingga perlu diuraikan serta dijelaskan bagaimana penerapannya dalam objek penelitian, yaitu ritual budaya Siraman Barongan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau apa saja nilai-nilai Aqidah Islam yang terkandung dalam ritual budaya Siraman Barongan dan bagaimana penerapannya dalam ritual budaya Siraman Barongan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai ritual budaya yang serupa dengan Siraman Barongan diantaranya yang pertama adalah upacara Jamasan Pusaka pada bulan Suro. Upacara Jamasan Pusaka merupakan proses yang dilakukan untuk menyucikan benda-benda pusaka seperti keris, tombak, pedang, dan sebagainya.⁷ Tradisi Jamasan Pusaka (tombak) Kyai Upas dilakukan di Pendopo

⁶ Syahrul Holid. "Pendidikan Aqidah; Kajian tentang Sumber, Penyebab Penyimpangan, dan Solusi." *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2 (2023): 599-612, hal. 601-602.

⁷ Leariska A., & Fauzi, A. M. (2024). "Tradisi Jamasan Pusaka pada Bulan Suro: Penggabungan Nilai Budaya Jawa dan Ajaran Agama Islam." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol. 8 No. 1, 52-65, hal. 60

kabupaten Tulungagung sangat penting untuk tetap dijaga kelestariannya, sebab bertujuan untuk menghindari kesialan dan malapetaka. Kemudian untuk bersyukur kepada Tuhan, sebagai bentuk mendekatkan diri, memohon keselamatan dan ampunan atas dosa dan kesalahan yang telah diperbuat selama satu tahun. Tujuan lainnya adalah memperkuat identitas budaya untuk menghormati warisan budaya Indonesia.⁸ Penelitian terdahulu yang kedua adalah kebudayaan Nyadran Mbah Sutononggo yang secara turun-temurun menjadi ritual budaya bagi masyarakat di Desa Ngreco kabupaten Pacitan. Nyadran merupakan ritual mendoakan orang yang telah meninggal atau disebut ziarah dalam istilah lainnya, namun lebih dari itu Nyadran juga dijadikan sebagai media dakwah oleh masyarakat. Terdapat ceramah atau tausyiah dalam rangkaian acara Nyadran tersebut sehingga menambah nilai dan manfaat ziarah. Tausyiah yang disampaikan berkenaan dengan ajaran Islam dari Mbah Sutononggo, tentang ketauhidan dan akhlak terpuji orang Islam. Masyarakat Desa Ngreco menyampaikan bahwa nilai pendidikan Islam dalam budaya Nyadran Mbah Sutononggo sangat banyak, yaitu pembacaan tahlil, do'a bersama, dan tausyiah keagamaan oleh para ustadz.⁹ Dua penelitian tersebut memiliki tujuan dan orientasi yang sama dengan ritual budaya Siraman Barongan, yaitu bertujuan untuk mencegah malapetaka dan menjadikan ritual budaya sebagai sarana untuk memohon kepada Allah atau Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan topik penelitian ritual budaya Siraman Barongan yang dikaji berdasarkan Aqidah Islam yang diangkat oleh peneliti belum pernah dibahas sebelumnya, sehingga menjadi

⁸ *Ibid.*, hal. 63

⁹ Ismail. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nyadran Mbah Sutononggo Desa Ngreco Kabupaten Pacitan. *Jurnal ilmiah "Kreatif" Vol 19 No.1* , 71-81, hal. 74-75

novelty atau kebaruan dan keunikan tersendiri bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Kajian yang berlandaskan Aqidah Islam juga selaras dengan materi yang dipelajari dalam bidang studi peneliti, yaitu Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti menetapkan ritual budaya Siraman Barongan sebagai objek penelitian dengan Aqidah Islam sebagai landasan teori yang akan digunakan untuk mengkaji nilai-nilai Aqidah Islam yang terkandung dalam ritual budaya Siraman Barongan dan bagaimana penerapannya dilakukan. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Aqidah Islam dalam Ritual Budaya Siraman Barongan di Desa Sendang Kecamatan Sendang”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai Iman kepada Allah yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan?
2. Bagaimana Nilai Iman kepada para Malaikat yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan?
3. Bagaimana Nilai Iman kepada Kitab-kitab yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan?
4. Bagaimana Nilai Iman kepada Rasul-rasul yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan?
5. Bagaimana Nilai Iman kepada Hari Akhir yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan?

6. Bagaimana Nilai Iman kepada Qadar baik dan buruk yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai Iman kepada Allah yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai Iman kepada para Malaikat yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai Iman kepada Kitab-kitab yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai Iman kepada Rasul-rasul yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai Iman kepada Hari Akhir yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan.
6. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai Iman kepada Qadar baik dan buruk yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Kegunaan Teoretik

Kajian tentang implementasi nilai-nilai Aqidah Islam dalam ritual budaya Siraman Barongan ini berguna untuk memperkaya kontribusi keilmuan yang berkaitan tentang:

- 1) Nilai Iman kepada Allah yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan

- 2) Nilai Iman kepada para Malaikat yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan
 - 3) Nilai Iman kepada Kitab-kitab yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan
 - 4) Nilai Iman kepada Rasul-rasul Allah yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan
 - 5) Nilai Iman kepada Hari Akhir yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan
 - 6) Nilai Iman kepada Qadar baik dan buruk yang diwujudkan dalam Ritual Budaya Siraman Barongan.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Bagi Kepala Desa Sendang, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan membantu menjaga eksistensi ritual budaya atau kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan.
 - 2) Bagi para guru khususnya guru PAI, penelitian ini dapat berguna untuk bahan serta referensi dalam menyusun materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian terkait yang sedang dilakukan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

1. Implementasi Nilai-nilai Aqidah Islam

Maksud dari “Implementasi” dalam penelitian ini adalah sikap, Tindakan atau kegiatan yang telah direncanakan secara terperinci untuk mencapai

tujuan tertentu. Implementasi tersebut bermuara pada aktivitas masyarakat aksi, atau rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, sehingga dipersiapkan dengan rencana dan tujuan yang jelas.¹⁰ Sedangkan maksud dari nilai-nilai Aqidah Islam adalah nilai-nilai keimanan yang dipegang teguh dan tidak mudah diubah pendiriannya sehingga mengakar kuat dalam hati. Keimanan tersebut berdasarkan dalil-dalil yang berasal dari ajaran islam, yaitu beriman kepada Allah Swt., para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, kadar atau takdir baik dan buruk, dan adanya hari akhir.¹¹ Maka Maksud dari Implementasi Nilai-nilai Aqidah Islam adalah Tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai keyakinan yang teguh dan sukar sekali untuk diubah, meliputi enam rukun iman dalam Islam.

2. Ritual Budaya Siraman Barongan

Maksud dari Ritual Budaya Siraman Barongan adalah upacara adat-istiadat penyiraman (penyucian) barongan dari setiap grup kesenian jaranan menggunakan air dari *Njambangan* pada iring-iringan atau pawai yang dilaksanakan setiap tanggal 17 agustus di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Tradisi ini merupakan warisan budaya secara turun-temurun yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit di Desa Sendang.¹²

¹⁰ Isnaini Umi K., (2022). *Implementasi Kurikulum*. Tulungagung: Akademia Pustaka, hal. 176.

¹¹ Netha M. A., Agus S. B., & Ayi J. (2023). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tanbih Syekh Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2*, 1-22., hal. 5

¹² Studi Pendahuluan Penulis di Desa Sendang pada Februari 2025

2. Penegasan Operasional

Maksud dari “Implementasi Nilai-nilai Aqidah Islam dalam Ritual Budaya Siraman Barongan” adalah Tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai keyakinan yang teguh dan sukar sekali untuk diubah, meliputi enam rukun iman dalam Islam, yaitu beriman kepada Allah Swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, kadar atau takdir baik dan buruk dan hari akhir (kiamat) yang terkandung dalam upacara adat-istiadat Siraman Barongan telah yang dilaksanakan secara turun-temurun setiap tanggal 17 agustus di Desa Sendang, Kecamatan Sendang.